

## **BENTUK PENGELOLAAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI LINTUI NEGERI KOBI KABUPATEN MALUKU TENGAH**

### ***FORM OF MANAGEMENT OF NATURAL TOURISM OBJECTS LINTUI NEGERI KOBI BEACH CENTRAL MALUKU DISTRICT***

**Nur Laila<sup>1</sup>, Henderina Lelloltery<sup>2</sup>, Iskar Iskar<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon  
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

<sup>\*)</sup> Email Korespondensi: [iskar72@yahoo.co.id](mailto:iskar72@yahoo.co.id)

#### **ABSTRAK**

Dalam pengelolaan ekowisata, keterlibatan masyarakat sekitar kawasan dalam kegiatan partisipasi sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengelolaan ekowisata di Objek Wisata Alam (OWA) Pantai Lintui yang berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode survey dimana data diperoleh dengan cara wawancara atau pengisian daftar pertanyaan, pengamatan langsung dan studi pustaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan ekowisata di OWA Pantai Lintui meliputi ; terlibat menjaga kebersihan pantai (83,33%), terlibat mengatur waktu buka dan tutup kunjungan (63,33%), terlibat dalam penentuan harga tiket masuk (50%), menyediakan fasilitas (76,67%), memperbaiki fasilitas yang rusak (66,66%) dan rencana pembangunan jalan setapak (66,66%), serta melibatkan BUMNeg untuk menyediakan fasilitas kebutuhan makan dan kebutuhan pengunjung serta jasa pemandu wisata.

**Kata kunci:** Ekowisata, Bentuk Pengelolaan, Masyarakat

#### **ABSTRACT**

*In managing ecotourism, the involvement of local communities in participating activities is very important. The aim of this study is to determine the forms of community-based ecotourism management at the Lintui Beach Natural Tourism Object (OWA). The method used is a survey method where data is obtained by interviewing or filling in a list of questions, direct observation and literature study. The research results show that the form of ecotourism management at OWA Lintui Beach includes; involved in maintaining the cleanliness of the beach (83.33%), involved in arranging opening and closing times for visits (63.33%), involved in determining entrance ticket prices (50%), providing facilities (76.67%), repairing damaged facilities ( 66.66%) and plans to build footpaths (66.66%), as well as involving BUMNeg to provide facilities for food and visitor needs as well as tour guide services.*

**Keywords:** Ecotourism, Forms of Management, Society

#### **PENDAHULUAN**

Dalam pengelolaan suatu objek wisata dan pariwisata tidak hanya untuk pengembangan dan pemanfaatan daya tarik wisata itu sendiri tetapi bagaimana pengelolaannya oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai pelaksana dapat menjaga dan memelihara kelestarian alam, keanekaragaman budaya, norma, nilai-nilai adat istiadat serta agama. Kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, daya tarik dan karakter tersendiri suatu objek wisata, serta kelompok sosial maupun komunitas yang berkaitan dengan objek wisata akan tetapi bisa saja pengelolaan objek wisata juga terdapat aktifitas lain yang dapat menunjang dalam aspek ekonomi suatu daerah. (Safitri 2019).

Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pengembangan wisata, baik dari sisi persepsi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Persepsi adalah bagaimana seseorang dapat

memahami dan mengukur lingkungan sekitarnya (Sarwono, 1992) *dalam* (Pauwah, 2013). Dogra dan Gupta (2012) menyebutkan bahwa masyarakat memiliki posisi strategis dalam suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, keberlanjutan destinasi pariwisata sangat tergantung dari tingkat keterlibatan masyarakatnya. Latupapua (2011) menyebutkan bahwa persepsi wisatawan/pengunjung terhadap keberadaan tempat wisata dapat dikatakan juga mencerminkan pikiran, pengetahuan, pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan terhadap objek wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat belum begitu dipandang dapat mendatangkan berbagai manfaat, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Salah satu konsep wisata yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan masyarakat lokal yang berada didaerah adalah dengan mengenalkan konsep wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat (*CBT*) tersebut, diharapkan masyarakat mampu untuk mewujudkan komunitas lokal yang terorganisasi dengan baik serta *kohesif* dengan segala mekanisme dan system pengelolaan ketika wisata tersebut berjalan (Suganda, A.D, 2018).

OWA Pantai Lintui adalah objek wisata pantai alam (OWA) yang ada di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah. OWA Pantai Lintui diharapkan menjadi andalan masyarakat Negeri Kobi dan sekitarnya. Objek wisata ini letaknya strategis dan aksesibilitasnya mudah ditempuh dengan Kendaraan. OWA Pantai Lintui mempunyai berbagai macam atraksi dan kegiatan rekreasi yang diperuntukan untuk pengunjung seperti berfoto, berkemah, menikmati keindahan alam untuk berenang, bersantai, dan makan-makan. Keindahan dan kealamian pantai tersebut, perlu ditunjang dengan keberadaan fasilitas, sarana dan prasarana serta jangkauan yang mudah sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan objek wisata. Demikian juga peran masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata, maka penelitian ini penting untuk melihat bentuk-bentuk pengelolaan yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan OWA Pantai Lintui.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kabupaten Maluku Tengah Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2023 sampai selesai.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Objek dan Alat Penelitian

Peralatan dan bahan yang digunakan terdiri: Alat tulis – menulis, Kamera, Kuesioner/daftar pertanyaan, Laptop/Notebook. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah wisata pantai Lintui, Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah.

### Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012). Metode yang digunakan adalah metode survey dimana data diperoleh dengan cara wawancara atau pengisian daftar pertanyaan, pengamatan langsung (observasi) dan studi pustaka.

### Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sample (responden) dalam penelitian ini dilakukan secara non-acak (non-probability sampling) yaitu semua objek penelitian tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden (Juanda, 2007) dalam Susilowati (2009). Pengambilan sampel untuk pengunjung dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau *judgement sampling*, yaitu pengambilan responden yang ditemui di lokasi secara disengaja sesuai dengan persyaratan yang dikehendaki, yaitu sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Penentuan sampel masyarakat Negeri ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana responden yang dipilih adalah masyarakat Negeri Kobi yang merupakan penduduk asli, dan terlibat langsung dalam kegiatan wisata. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yang tinggal disekitar lokasi yang mengetahui kondisi OWA Pantai Lintui. Selain itu informan Kunci sebanyak 5 orang ( Raja, Saniri Negeri, Ketua Pemuda, Tokoh Agama, dan pengelola) yang banyak mengetahui tentang sejarah, dan kegiatan di OWA Pantai Lintui.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi langsung terhadap objek wisata alam Pantai Lintui dan wawancara kepada Pengelola/responden menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner), serta pemerintah Negeri (Raja), Saniri Negeri, Ketua Pemuda, Tokoh agama) sebagai Informan Kunci

- **Observasi**

Pendataan dilakukan dengan menggunakan metode survey (Observasi) dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung.

- **Wawancara**

Teknik pengambilan data dengan cara melalui wawancara langsung dengan sumber-sumber utama yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan data yang faktual dan aktual yang relevan dengan masalah yang dibahas.

## Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui Observasi (pengamatan langsung di pantai Lintui), wawancara dan pengisian kuisisioner oleh masyarakat Negeri Kobi, pengelola objek wisata, Tokoh adat, staf Negeri/desa, dan obsevasi langsung dilapangan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat sebagai informan kunci dimana dilakukan tanya jawab kepada informan kunci tentang fakta dan realita terhadap peristiwa dan pendapat mengenai kejadian yang ada (Yin,2006).

### b. Data Sekunder

Data sekunder diambil untuk melengkapi dan menunjang data primer ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku,artikel,skripsi terdahulu yang relevan,instansi terkait atau juga dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi :

1. Keadaan umum lokasi (letak wilayah,luas wilayah,dan kondisis fisik lingkungannya).
2. Keberadaan masyarakat setempat (jumlah penduduk,umur,jenis kelamin dan pendidikan)

## Analisis Data

Tahap pengumpulan dan verifikasi data selesai dilakukan, maka pada tahap berikutnya melakukan proses analisis data yaitu proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan digunakan serta diinterpretasikan (Singarimbun,1989). Adapun output dalam proses ini berupa informasi yang menjadi input dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisa deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil observasi, dan wawancara dengan masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Lintui tentang bagaimana bentuk kegiatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata serta bentuk pengelolaan ekowisata yang sedang berlangsung hingga sekarang. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran bentuk-bentuk kegiatan objek wisata Pantai Lintui dan bentuk pengelolaan masyarakat terhadap objek wisata Alam (OWA) tersebut di Negeri Kobi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Pengelolaan Objek Wisata Alam (OWA) Pantai Lintui Lintui Oleh Masyarakat.**

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata sangatlah penting. Dengan adanya pariwisata, masyarakat mendapatkan peluang ekonomi dengan menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan seperti berjualan makanan, minuman, dan produk olahan asli daerah. Partisipasi masyarakat juga penting dalam pengembangan daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat selanjutnya disebut dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi dapat ditafsirkan sebagai bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok.

Pengelolaan objek wisata alam (OWA) Pantai Lintui dilakukan oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah Negeri Kobi (Perangkat Negeri). Masyarakat Kobi berpartisipasi membantu proses perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan OWA Pantai Lintui menjadi objek wisata yang dinamis. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat Negeri Kobi bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi disertai keterlibatan yang dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Keterlibatan masyarakat dalam merancang dan merencanakan kegiatan wisata, melakukan promosi objek wisata pantai Lintui sampai pada monitoring kawasan wisata. Kegiatan pengelolaan objek masih terbatas. Oleh sebab itu, pengembangannya perlu melibatkan langsung masyarakat yang sudah tergabung dalam kelompok wisata yang akan menjadi penyelenggara kegiatan wisata. Lellotery, dkk (2020) mengatakan bahwa kegiatan wisata akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu meningkatkan dan memotivasi terbentuknya kelompok wisata dalam masyarakat sebagai pengelola wisata.

Pemberian bantuan berupa ide dan gagasan oleh masyarakat Negeri Kobi terhadap OWA Pantai Lintui ini cukup banyak. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuka peluang bisnis di sekitar lokasi objek wisata. Sehingga pengelolaan OWA Pantai Lintui, dapat memberikan peranan bagi masyarakat Negeri Kobi. Sangat diperlukan dalam keikutsertaan untuk mengelola, serta berpartisipasi dengan bantuan ide/pendapat, bahkan sampai pada pemberian tenaga. Oleh sebab itu akan mampu mendukung maksimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Lintui.

Kontribusi masyarakat dalam mengelola dan berpartisipasi pada OWA Pantai Lintui dapat merealisasikan keinginan masyarakat Negeri Kobi untuk membuka peluang bisnis dalam bidang wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat Negeri Kobi dalam tahap pengelolaan objek wisata Pantai Lintui adalah peran aktif masyarakat dalam wujud pemberian tenaga kerja. Bentuknya antara lain ; menjaga kebersihan pantai lintui, mengatur waktu buka dan tutup OWA Pantai Lintui, memberikan penentuan harga tiket, menyediakan fasilitas-fasilitas, memperbaiki fasilitas yang telah rusak, serta terlibat dalam perencanaan jalan setapak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk-bentuk kegiatan dan partisipasi masyarakat yang dilakukan di objek wisata Alam (OWA) Pantai Lintui yaitu ikut serta dalam mengelola OWA Pantai Lintui melalui keterlibatan sebagai penjaga tiket masuk (5 orang), petugas keamanan (7 orang), petugas kebersihan (10 orang) dan usaha warung (8 orang).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan partisipasi/kegiatan masyarakat sebagai berikut :

1. Partisipasi/Kegiatan Masyarakat di Kawasan Objek wisata alam (OWA) Pantai Lintui dapat disimpulkan seperti adanya kemauan dari responden yang secara keseluruhan ikut serta atau

berpartisipasi dalam pelaksanaan Pengelolaan Kawasan Pariwisata OWA Pantai Lintui yang dibuktikan dengan kesehariannya sebagai penjaga Tiket masuk, petugas keamanan pantai, Petugas Kebersihan serta pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan OWA Pantai Lintui Negeri Kobi.

Dilihat dari bentuk partisipasi/Kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat yang diberikan dalam bentuk tenaga, maka dapat disimpulkan partisipasi yang diberikan adalah partisipasi insentif, sehingga hal ini sangat relevansinya dengan konsep partisipasi yang dimana konsep ini sudah terbagi, salah satunya partisipasi insentif. Partisipasi insentif merupakan suatu partisipasi yang dimana memberikan dukungan berupa sumber daya alam, semisal tenaga kerja dan Pendapatan yang disebut insentif, sehingga dalam partisipasi/kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Negeri Kobi untuk mengupayakan keuntungan secara nyata terhadap ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat Negeri Kobi dari partisipasi/kegiatan pengelolaan ekowisata objek wisata Pantai Lintui tersebut. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam partisipasi/kegiatan yang sudah diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensinya dalam mengelola OWA Pantai Lintui, karena dengan memberikan pendapatan/insentif yang ditukarkan dengan tenaga masyarakat Negeri Kobi.

Terwujudnya masyarakat yang mendukung suatu tata kelola kawasan objek wisata Pantai Lintui bukanlah hal yang mudah. Dilema antara menyelamatkan lingkungan atau kesejahteraan manusia adalah hal yang lumrah ditemukan dalam suatu kawasan Objek Wisata Pantai Lintui. Lahirnya pendekatan partisipasi insentif dan tata kelola telah menjadi suatu alat yang digunakan untuk membangun kesadaran, ketersediaan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat Negeri Kobi untuk ikut serta mengelola kawasan objek wisata Pantai Lintui.

2. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, ditujukan dengan adanya kemauan responden untuk usaha rumah makan dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola kawasan objek wisata terkait pengembangan kawasan OWA Pantai Lintui. Maka dapat dikatakan partisipasi tersebut dikategorikan dalam bentuk tingkat partisipasi interaktif.

### **Peran Para Pihak Dalam Pengelolaan OWA Pantai Lintui**

Adapun peran para pihak dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui diantaranya sebagai berikut :

- **Masyarakat Sekitar Pantai Lintui**

Masyarakat merupakan subjek utama dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui yang dimana mereka memiliki peran dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui dalam bentuk menggerakkan warga untuk berpartisipasi dalam mengelola kawasan OWA Pantai Lintui. Keterlibatan masyarakat di sekitar lokasi OWA Pantai Lintui adalah faktor penting dalam proses pengembangan wisata itu sendiri. Salah satu lokasi wisata yang banyak diminati adalah OWA Pantai Lintui. Proses pengelolaan dan pengembangan yang melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut menjadi perhatian para pihak sehingga kontribusi dari masyarakat Negeri Kobi dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan wisata sangat diperlukan. Masyarakat memiliki perencanaan dalam pengelolaan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Lintui.

Dalam mengelola Objek Wisata Alam OWA Pantai Lintui Masyarakat yang mengelola kawasan pantai Lintui terdiri dari masyarakat yang terlibat adalah masyarakat yang penduduk asli Negeri kobi, Pemuda Negeri Kobi dan tentu masyarakat dalam mengelola objek wisata tersebut akan kerjasama dengan BUMNeg, sudah barang tentu masyarakat memiliki perencanaan dan tujuan untuk dapat mengembangkan OWA Pantai Lintui dan Negeri kobi untuk dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat negeri kobi dengan sumber daya alam mereka dalam hal ini OWA Pantai Lintui.

- **BUMNeg (Badan Usaha Milik Negeri)**

Pemerintah Negeri dapat mendirikan badan usaha milik Negeri ( BUMNeg). BUMNeg merupakan badan usaha yang berasal dari kekayaan Negeri yang dipisahkan guna mengelola aset Negeri, berupa pelayanan, serta usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Negeri. BUMneg adalah lembaga usaha Negeri yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya memperkuat perekonomian Negeri dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Negeri BUMNeg terlibat dalam pengelolaan kawasan objek wisata Pantai Lintui. Keterlibatannya berupa ide, saran, tenaga maupun dana. Kehadiran BUMNeg memberikan masukan dan dukungan kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam pengelolaan Objek Wisata Alam (OWA) Pantai Lintui. BUMNeg dalam pelaksanaannya mengelola sumberdaya alam yang ada di OWA Pantai Lintui dengan melibatkan masyarakat yang akan melakukan aktifitas pengelolaan dan pengembangan terhadap objek wisata. Kelompok BUMNeg menyiapkan pelayanan, penyediaan, dan kebutuhan bagi wisatawan seperti menyediakan fasilitas untuk kebutuhan makan dan kios-kios untuk kebutuhan pengunjung dan jasa pemandu wisata. BUMNeg membantu dalam perencanaan dan penyediaan sarana akomodasi bagi pengunjung objek wisata. Keberadaan BUMNeg akan menjadi pendukung dan pendorong bagi masyarakat untuk turut andil dalam pengelolaan dan pengembangan OWA Pantai Lintui.

- **Raja Negeri Kobi**

Raja Negeri berperan dan berfungsi mengurus hukum adat pemerintahan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Posisi dan statusnya dengan mempunyai kekuasaan yang besar sehingga sangat berperan besar dalam memberikan dorongan untuk pengelolaan OWA Pantai Lintui. Peran Raja Negeri Kobi dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui sebagai support system dalam memberikan sumbangsih tambahan biaya operasional untuk pengembangan OWA Pantai Lintui agar terus berjalan.

- **Kepala Saniri Negeri Kobi**

Saniri memiliki peran membantu raja dalam penyelenggaraan pemerintahan negeri, sehingga peran saniri juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan OWA Pantai lintui, dimana Peran Kepala Saniri dalam Pengelolaan OWA Pantai Lintui Juga sama perannya dengan Raja Negeri Kobi Yang dimana memberikan support penambahan Dana Operasional untuk OWA Pantai Lintui dalam mengelola OWA Pantai Lintui dan dapat mengembangkan OWA Pantai Lintui tersebut.

- **Tokoh Agama Negeri Kobi**

Berperan untuk memberikan motivasi untuk membangkitkan atau memberi dorongan, semangat kepada masyarakat agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Peran tokoh agama dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui sangat penting karena kredibilitas yang dimiliki tokoh agama selain sebagai motivator, penasehat juga dapat memberikan pengawasan agar

semua aktivitas di OWA Pantai Lintui dapat berjalan dengan baik sesuai dengan nilai dan norma agama. Seseorang tokoh agama lebih mudah mempengaruhi masyarakatnya, termasuk mendorong dan memediasi jika ada masalah dan hal-hal yang melanggar nilai-nilai agama, norma dan kesusilaan.

- **Pengelola OWA Pantai Lintui**

Pengelola berperan sebagai Jasa Pemandu dan ikut serta menjaga keamanan dalam mengelola dan mengembangkan OWA Pantai Lintui. Dalam pengembangan OWA Pantai Lintui sangat membutuhkan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai oleh objek wisata tersebut, sehingga pengelola sangat aktif menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk OWA Pantai Lintui.

- **Pemuda Negeri Kobi**

Pemuda memiliki peran penting dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui karena mereka adalah generasi muda yang energik, penuh ide kreatif, dan memiliki semangat tinggi untuk berkontribusi dalam mengembangkan OWA Pantai Lintui. Bentuk peran pemuda negeri kobi dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui, pemuda berperan dalam membantu membangun infrastruktur dan fasilitas OWA Pantai Lintui, pemuda juga mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam menjaga keamanan, menjaga ketertiban dan menjaga kebersihan pada OWA Pantai Lintui.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa bentuk dan peran masyarakat dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui dapat ditunjukkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Bentuk dan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan OWA Pantai Lintui

No	Peran Dalam Pengelolaan OWA Pantai Lintui	Jumlah	%
1	Terlibat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Lintui	25	83,33
2	Terlibat Dalam Mengatur Waktu Buka dan Tutup di OWA Pantai Lintui	19	63,33
3	Terlibat dalam Memberikan Penentuan Harga Tiket di OWA Pantai Lintui	15	50
4	Terlibat Dalam Menyediakan Fasilitas-Fasilitas di OWA Pantai Lintui	23	76,67
5	Terlibat Dalam Memperbaiki Fasilitas Yang Telah Rusak di OWA Pantai Lintui	20	66,66
6	Terlibat Dalam Rencana Pembangunan Jalan Setapak di OWA Pantai Lintui	20	66,66

Berdasarkan Tabel 1. disebutkan bahwa bentuk peran masyarakat untuk pengelolan OWA Pantai Lintui di Negeri Kobi tertinggi sebanyak 83,33% yang terlibat dalam menjaga kebersihan pantai, dan 16,67% masyarakat yang tidak terlibat. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak masyarakat Negeri kobi yang terlibat dalam mengelola Pantai Lintui tersebut.

Selanjutnya dijelaskan juga berdasarkan analisis data pada Tabel 1 khususnya No 2, ada sebanyak 63,33% masyarakat Negeri Kobi yang terlibat memberikan ide dan saran dan 36,67% masyarakat Negeri Kobi yang tidak terlibat tentang waktu buka dan tutup OWA Pantai Lintui. Sedangkan yang terlibat dalam memberikan ide dan saran terkait dengan penentuan harga tiket sebanyak 50% sedangkan 50% masyarakat yang tidak terlibat. Kemudian untuk yang terlibat dalam menyediakan fasilitas sebanyak 76,67% sedangkan sebanyak 23,33% yang tidak terlibat. Selanjutnya yang terlibat dalam memperbaiki kerusakan fasilitas, sebanyak 66,66% sedangkan

sebanyak 33,34% yang tidak terlibat. Bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Lintui yang terlibat dalam rencana pembangunan jalan setapak, sebanyak 66,66% sedangkan sebanyak 33,34% yang tidak terlibat.

### KESIMPULAN

Bentuk pengelolaan OWA Pantai Lintui antara lain; terlibat dalam pengelolaan untuk atraksi pantai seperti menjaga kebersihan pantai di OWA pantai Lintui (83,33%), terlibat dalam mengatur waktu buka dan waktu tutup kunjungan (63,33%), terlibat dalam penentuan harga tiket masuk di kawasan OWA pantai Lintui (50%), sedangkan untuk mendukung fasilitas seperti terlibat dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang ada di OWA pantai Lintui (76,67%), terlibat dalam melakukan perbaikan untuk fasilitas-fasilitas yang telah rusak di OWA pantai Lintui (66,66%) dan untuk mendukung aksesibilitas seperti terlibat dalam rencana pembangunan jalan setapak menuju OWA pantai Lintui (66,66%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Dogra, Ravinder and Gupta, Anil, 2012, *Barriers to Community Participation in Tourism Development: Empirical Evidence from a Rural Destination*, South Asian Journal of Tourism and Heritage, 5: 131-142.
- Latupapua, Y Th., 2011 Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. Jurnal Agroforestri Vol. VI No.2 : Ambon [ID]. Universitas Pattimura
- Lelloltery, H., Hitipeuw, J. C., & Sahureka, M. 2020. Strategi pengembangan ekowisata berbasis Masyarakat di hutan lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. Jurnal Hutan Tropis, 8(1), 23-35.
- Pauwah, et al. 2013. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. Sabua Vol. 5, No.1 : Manado[ID]. UNSRAT
- Safitri, W. 2019. "Tata Kelola Kepariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Skripsi. Fakultas Sosial Dan Ilmu
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Suganda. D. A. 2018. "Konsep Wisata Berbasis Masyarakat". UIN. Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Susilowati, 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Yin, K,R. 2006. Studi Kasus Desain dan Metode. Penerjemah : M. Djauzi Mudzakir, Ed. 1 – 7. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.